

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi pilar penting dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan kontribusi secara langsung, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mengasah kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan berkolaborasi lintas sektor. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat—terutama disrupsi teknologi, dinamika sosial-ekonomi, dan permasalahan lingkungan—KKN menjadi ruang strategis untuk membangun kesadaran kolektif, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Dalam konteks pembangunan global, pelaksanaan KKN selaras dengan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs menekankan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, mencakup 17 tujuan dan 169 target yang saling terintegrasi. Dengan mengadopsi prinsip SDGs, program KKN dapat diarahkan untuk memberikan dampak yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mendorong perubahan positif yang berkesinambungan di tingkat lokal. Pengintegrasian SDGs dalam KKN juga menjadi cara efektif untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya pembangunan berkelanjutan, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi lingkungannya.

Kegiatan KKN Kelompok 91 dilaksanakan di **Kelurahan Sumur Welut**, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Kelurahan ini terletak di wilayah barat Kota Surabaya dan merupakan salah satu kawasan urban pinggirannya yang mengalami perkembangan cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

(2023), jumlah penduduk Kelurahan Sumur Welut diperkirakan lebih dari 10.000 jiwa dengan kepadatan yang relatif tinggi. Struktur demografi masyarakatnya terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan dominasi penduduk usia produktif yang bekerja di sektor informal, perdagangan kecil, jasa, dan sebagian sebagai buruh industri. Secara umum, potensi ekonomi di wilayah ini cukup besar, terutama di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), namun masih dihadapkan pada keterbatasan akses teknologi dan inovasi pemasaran.

Dari hasil observasi dan diskusi awal dengan perangkat kelurahan serta warga setempat, ditemukan sejumlah permasalahan yang cukup kompleks. Pertama, dari sisi **kesehatan masyarakat**, kesadaran warga, khususnya ibu hamil dan keluarga yang memiliki balita, terhadap pentingnya pola makan bergizi dan pencegahan stunting masih perlu ditingkatkan. Meski posyandu aktif berjalan, belum semua warga memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Kedua, dari aspek **lingkungan**, pengelolaan limbah rumah tangga, terutama minyak jelantah, masih minim. Minyak bekas sering dibuang sembarangan atau digunakan kembali untuk menggoreng makanan, yang dapat membahayakan kesehatan. Padahal, minyak jelantah memiliki potensi diolah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi atau sabun.

Ketiga, dari sisi **pendidikan anak dan pembentukan karakter**, masih terbatasnya kegiatan kreatif dan edukatif yang dapat merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak-anak. Anak-anak di Sumur Welut cenderung memiliki aktivitas belajar yang hanya berfokus pada sekolah formal, sementara kegiatan pengembangan diri di luar sekolah belum optimal. Keempat, dari segi **ekonomi kreatif dan literasi digital**, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan metode penjualan konvensional, belum memanfaatkan media digital secara maksimal, dan belum memiliki identitas branding yang kuat untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, kegiatan sosial berbasis masyarakat seperti lomba olahraga, kerja bakti, atau pelatihan bersama masih dilakukan secara insidental dan belum terstruktur. Padahal, kegiatan tersebut penting untuk mempererat hubungan antarwarga, memperkuat rasa kebersamaan, dan memupuk budaya gotong royong. Dalam jangka panjang,

keberlanjutan pembangunan di Sumur Welut sangat bergantung pada kemampuan warganya untuk mengelola potensi yang ada dan mengatasi masalah secara mandiri dengan dukungan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut, KKN Kelompok 91 merumuskan program kerja berbasis potensi lokal dengan mengacu pada beberapa tujuan SDGs, terutama:

- **SDG 4** (*Pendidikan Berkualitas*): melalui program “Pohon Mimpi”, outbound anak-anak, seminar bahaya gadget, dan edukasi gizi untuk ibu hamil dan balita.
- **SDG 8** (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*): melalui pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual serta pemberdayaan UMKM dengan pendekatan kreatif.
- **SDG 11** (*Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan*): melalui kegiatan kerja bakti, pembersihan lingkungan, dan kampanye kesadaran lingkungan.

Program-program tersebut dirancang tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan positif yang dapat terus dipraktikkan oleh masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, warga dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Harapannya, hal ini akan menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen warga untuk melanjutkan program secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir.

Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan KKN Kelompok 91 di Sumur Welut diharapkan menjadi momentum bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam penguatan kapasitas masyarakat. Sinergi antara pengetahuan akademis, potensi lokal, dan partisipasi warga menjadi modal utama untuk mewujudkan masyarakat Sumur Welut yang lebih sehat, berdaya saing, peduli lingkungan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **B. Perumusan Program Kegiatan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok dengan perangkat Kelurahan Sumur Welut, disepakati bahwa perumusan program KKN Kelompok 91 perlu mengacu pada permasalahan prioritas sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada di

masyarakat. Penyusunan program dilakukan dengan prinsip partisipatif, di mana warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Selain itu, seluruh kegiatan dirancang agar sejalan dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 4 (*Pendidikan Berkualitas*), Tujuan 8 (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*), dan Tujuan 11 (*Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan*).

Fokus pertama diarahkan pada edukasi kesehatan dan gizi masyarakat. Kegiatan *Edukasi Isi Piringku* menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan di posyandu, dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga yang memiliki balita. Materi yang disampaikan meliputi prinsip gizi seimbang, pencegahan stunting, serta pentingnya kebiasaan hidup sehat. Untuk mendukung kesehatan ibu hamil, diadakan senam ibu hamil yang dipandu oleh instruktur, bertujuan menjaga kebugaran, mengurangi keluhan kehamilan, dan mempersiapkan persalinan yang lebih aman. Selain itu, mengingat semakin maraknya penggunaan gadget pada anak-anak, dilaksanakan seminar bahaya gadget yang mengedukasi orang tua tentang dampak penggunaan teknologi secara berlebihan serta strategi pengawasan yang efektif.

Fokus kedua adalah peningkatan kepedulian dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dirancang untuk mengedukasi warga tentang bahaya pembuangan limbah minyak sembarangan dan memberikan keterampilan baru yang dapat membuka peluang usaha rumahan. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan, pewarnaan, hingga pencetakan lilin dengan tampilan yang menarik. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sosialisasi dampak limbah rumah tangga terhadap ekosistem, di mana warga diajak berdiskusi mengenai solusi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Untuk memperkuat aksi nyata, diadakan kerja bakti massal di RW 1, 2, dan 3, yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk membersihkan selokan, merapikan area publik, dan menata lingkungan agar lebih sehat dan nyaman.

Fokus ketiga tertuju pada pengembangan karakter dan kreativitas anak. Program “Pohon Mimpi” menjadi kegiatan utama, di mana anak-anak diajak untuk menuliskan cita-cita, tujuan hidup, dan langkah-langkah kecil yang ingin mereka capai. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran akan pentingnya

perencanaan masa depan. Selain itu, dilaksanakan outbound edukatif yang menggabungkan permainan fisik, simulasi kerja sama tim, dan tantangan kreatif untuk melatih keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepercayaan diri anak-anak.

Fokus keempat adalah penguatan kebersamaan dan olahraga masyarakat. Lomba futsal antarwarga diadakan untuk memupuk semangat sportivitas, mempererat hubungan antar-RT, dan menciptakan suasana kebersamaan yang positif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam suasana yang penuh semangat. Selain itu, gotong royong lintas warga dilakukan sebagai penutup program, sekaligus menjadi simbol bahwa kerja sama dan kepedulian sosial merupakan modal utama dalam membangun kelurahan yang lebih baik.

Seluruh program KKN Kelompok 91 dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan kemandirian masyarakat. Setelah kegiatan berakhir, diharapkan keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan positif yang telah dibangun dapat terus dilaksanakan oleh warga secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya selama periode KKN berlangsung, tetapi juga bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan Kelurahan Sumur Welut di masa mendatang.

### **C. Tujuan**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan melalui serangkaian edukasi seperti “Pohon Mimpi” untuk anak-anak, penyuluhan “Isi Piringku” dan senam ibu hamil, seminar bahaya penggunaan gadget, serta pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan kerja bakti bersama dan pengelolaan sampah rumah tangga secara bijak.

3. Memperkuat hubungan sosial dan gotong royong antarwarga melalui kegiatan kebersamaan seperti outbound anak-anak, lomba futsal, dan kolaborasi antar-RT/RW.
4. Meningkatkan kesadaran literasi digital dan lingkungan melalui sosialisasi pemanfaatan teknologi dan inovasi sederhana untuk mengatasi permasalahan sehari-hari.
5. Menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan di dunia nyata.

## **D. Manfaat**

### **I. Manfaat untuk Mahasiswa**

1. Penerapan Ilmu Secara Nyata: Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kegiatan nyata di lapangan, sehingga memperkaya pengalaman dan pemahaman.
2. Pengembangan Soft Skills: Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, serta pemecahan masalah.
3. Peningkatan Kepekaan Sosial: Mahasiswa lebih peka terhadap permasalahan sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat, serta mampu menawarkan solusi yang tepat.
4. Penguatan Jiwa Kepemimpinan: Dengan memimpin kegiatan dan mengelola program, mahasiswa terbiasa mengambil keputusan yang strategis dan bertanggung jawab.

### **II. Manfaat untuk Mitra (Masyarakat)**

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran: Masyarakat mendapatkan informasi baru mengenai kesehatan, gizi seimbang, dampak negatif gadget, serta pemanfaatan limbah menjadi produk ekonomis.

2. Peningkatan Kualitas Hidup: Program-program seperti senam ibu hamil, edukasi anak, dan outbound dapat mendukung kesehatan fisik, mental, dan interaksi sosial.
3. Penguatan Solidaritas dan Gotong Royong: Melalui kegiatan bersama seperti kerja bakti dan lomba, hubungan antarwarga menjadi lebih erat.
4. Peluang Ekonomi Baru: Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi sumber penghasilan tambahan.

### **III. Manfaat untuk Perguruan Tinggi**

1. Peningkatan Citra dan Reputasi: Perguruan tinggi mendapatkan apresiasi positif sebagai institusi yang peduli dan berkontribusi langsung terhadap masyarakat.
2. Penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi: Kegiatan KKN menjadi wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendukung pendidikan dan penelitian terapan.
3. Jaringan Kemitraan Lebih Luas: Terjalannya hubungan baik dengan pemerintah desa, lembaga lokal, dan masyarakat dapat menjadi dasar kerja sama di masa mendatang.
4. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lapangan: Hasil dari program KKN dapat dijadikan masukan untuk memperkaya materi pembelajaran di kampus.